

International Conference on
Language Learning and LiteratureISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>**PEDAGOGICAL COMPETENCE OF ARABIC LANGUAGE TEACHERS
BASED ON THE NATIONAL EDUCATION STANDARDS****Isop Syafei¹, Ade Arip Ardiansyah², Dadan Nugraha³**¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id***ABSTRACT**

This study aims to examine the pedagogical competence of Arabic language teachers in accordance with the National Education Standards. A descriptive qualitative approach was employed to provide an in-depth depiction of teachers' pedagogical competence based on these standards, covering the stages of lesson planning, implementation, and evaluation. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation, while secondary data were collected from official documents and relevant literature. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and document analysis with triangulation to ensure accuracy. Data analysis followed the Miles and Huberman model through reduction, presentation, and inductive conclusion drawing to produce valid and contextual findings. The results indicate that the pedagogical competence of Arabic language teachers encompasses understanding students, planning, implementing, evaluating, and developing learners' potential by integrating language skills and Islamic values. Teachers are required to master learning theories, develop curricula, utilize technology, and conduct valid assessments. Moreover, teachers are expected to foster students' creativity and 21st-century skills, thereby making learning more effective, meaningful, and aligned with the National Education Standards. This study recommends enhancing the pedagogical competence of Arabic language teachers through continuous professional development, integration of educational technology, and strengthening of Islamic value-based curricula to support students' 21st-century skills.

Keywords: Arabic Language Teachers, National Education Standards, Pedagogical Competence**PENDAHULUAN**

Penguasaan kompetensi pedagogik merupakan syarat mutlak bagi seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kompetensi pedagogik menjadi kunci keberhasilan proses belajar-mengajar karena guru dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif (Depdiknas, 2007). Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, di samping kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, hingga kurangnya inovasi metode pembelajaran yang digunakan guru (Hidayat, 2019). Guru yang memiliki

kompetensi pedagogik yang baik diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut melalui strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka SNP, kompetensi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diimplementasikan secara praktis di kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik ini. Pertama, penelitian oleh Ahmad (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di madrasah aliyah di Jawa Barat berada pada kategori sedang, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran. Kedua, studi oleh Nasution (2020) menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan berstandar nasional memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan mengelola kelas. Ketiga, penelitian oleh Al-Khatib (2017) di Yordania menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa.

Keempat, penelitian oleh Suryani (2021) menemukan bahwa implementasi kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di MA negeri. Kelima, studi oleh Richards dan Farrell (2011) menyoroti perlunya pengembangan berkelanjutan (*continuous professional development*) untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa. Kelima studi tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek umum kompetensi pedagogik guru bahasa atau guru Bahasa Arab secara deskriptif, namun belum banyak yang mengaitkan secara eksplisit antara implementasi kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab dengan indikator yang terukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian lintas konteks yang membandingkan antara penerapan SNP dan realitas di lapangan masih terbatas.

Penelitian ini memiliki *novelty* pada fokus kajiannya yang menilai kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab secara terstruktur sesuai indikator SNP, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di madrasah. Pendekatan ini memungkinkan dihasilkannya rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan guru itu sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur terkait kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab, sekaligus kontribusi praktis berupa masukan strategis untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini juga berupaya mengisi celah penelitian yang belum banyak dibahas, yaitu integrasi antara standar kompetensi pedagogik menurut SNP dengan praktik pembelajaran di lapangan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian secara alami tanpa intervensi yang signifikan (Creswell, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai praktik kompetensi pedagogik guru di lapangan sesuai indikator yang

telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kemendiknas, 2007).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Arab yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Data ini bersifat kontekstual dan merefleksikan praktik nyata di lapangan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen resmi seperti Standar Nasional Pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku teks Bahasa Arab, laporan hasil supervisi akademik, serta literatur akademik terkait kompetensi pedagogik guru (UNESCO, 2017). Kedua jenis data ini digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku mengajar guru, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dengan siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogiknya. Dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran, catatan penilaian, dan arsip administrasi guru. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan validitas temuan (Patton, 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi kutipan langsung dari informan dan temuan observasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memastikan konsistensi dan kedalaman hasil (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kemendiknas, 2005). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Bagi guru Bahasa Arab, kompetensi pedagogik memiliki keunikan tersendiri karena pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan keterampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*) tetapi juga penguasaan aspek budaya dan nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya (Mahmud, 2019). Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengharuskan guru mengintegrasikan keterampilan ini dalam proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai perkembangan peserta didik.

1. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan fondasi utama kompetensi pedagogik seorang guru, khususnya guru Bahasa Arab. Kompetensi ini menuntut guru untuk mampu mengenali perbedaan individual siswa, baik dari segi kemampuan bahasa, latar belakang budaya, maupun motivasi belajar (Syamsuddin, 2020). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, siswa umumnya mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahkan bahasa asing, sehingga motivasi dan kemampuan awal mereka sangat beragam. Sebagian siswa memiliki motivasi religius, karena Bahasa Arab identik dengan bahasa Al-Qur'an, sedangkan yang lain termotivasi karena kebutuhan akademik atau tuntutan kurikulum (Al-Khuli, 2000). Perbedaan ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Selain itu, guru Bahasa Arab perlu memahami latar belakang sosial-budaya peserta didik. Latar belakang budaya yang berbeda dapat memengaruhi cara siswa memahami kosakata, ekspresi, dan konteks komunikasi dalam bahasa Arab. Menurut Richards & Rodgers (2014), latar belakang budaya yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan dalam persepsi makna dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, guru yang peka terhadap faktor ini akan lebih mudah menjembatani kesenjangan pemahaman dan menghindari miskonsepsi. Misalnya, perbedaan persepsi tentang sapaan formal dan informal dalam bahasa Arab perlu disampaikan dengan penjelasan kontekstual agar siswa memahami penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang efektif juga harus memperhatikan gaya belajar siswa—baik visual, auditorial, maupun kinestetik—serta tingkat perkembangan kognitif mereka (Piaget, 1972). Siswa dengan kecenderungan visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, dan video pembelajaran, sedangkan siswa auditorial akan lebih menyerap informasi melalui diskusi dan latihan mendengar. Siswa dengan gaya kinestetik membutuhkan aktivitas yang melibatkan gerakan, seperti permainan peran atau simulasi. Guru yang memahami variasi ini dapat mengombinasikan berbagai metode sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan menyenangkan.

Pada tingkat madrasah tsanawiyah, sebagian besar siswa berada pada tahap operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, namun mereka tetap membutuhkan media konkret untuk membantu memahami konsep bahasa Arab yang baru. Misalnya, kosakata abstrak seperti nilai moral atau perasaan dapat dipahami lebih baik jika guru menggunakan ilustrasi, contoh nyata, atau permainan peran yang melibatkan interaksi langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) tentang pentingnya *scaffolding*, yaitu dukungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Strategi pembelajaran seperti permainan bahasa (*language games*) dan simulasi percakapan (*role play*) menjadi sangat efektif dalam konteks ini. Harmer (2007) menegaskan bahwa permainan bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Misalnya, permainan *guess the word* dapat melatih penguasaan kosakata, sedangkan *role play* dapat melatih keterampilan berbicara dalam situasi komunikatif yang nyata. Kedua metode ini dapat memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh, guru Bahasa Arab dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kurikulum, tetapi juga pada kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Pendekatan ini sejalan dengan

prinsip diferensiasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar (*student-centered learning*) (Tomlinson, 2014). Pada akhirnya, guru yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan relevan dengan realitas siswa, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

2. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Penguasaan teori belajar merupakan prasyarat penting bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa, salah satu teori yang berpengaruh besar adalah *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar menghafal kaidah tata bahasa (Richards & Rodgers, 2014). Pendekatan ini memandang bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan komunikatif, sehingga fokus pembelajaran diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sehari-hari. Dengan demikian, guru yang memahami CLT tidak hanya mengajarkan aturan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam penggunaan bahasa.

Guru Bahasa Arab yang menguasai prinsip CLT dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) yang mendorong siswa berinteraksi secara aktif. Misalnya, siswa diminta membuat dialog untuk situasi sehari-hari seperti berbelanja di pasar, memesan makanan di restoran, atau menanyakan arah. Tugas lain dapat berupa menulis pesan singkat menggunakan bahasa Arab atau mendengarkan berita dari radio dan televisi Arab, kemudian merangkum isinya. Menurut Ellis (2003), pembelajaran berbasis tugas efektif meningkatkan kelancaran dan akurasi berbahasa karena siswa berlatih dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab juga menekankan integrasi empat keterampilan bahasa—mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabab*)—dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan عبد الرحمن (٢٠١٨) yang menekankan bahwa keterampilan berbahasa harus diajarkan secara terpadu untuk menciptakan kompetensi komunikatif yang utuh. Misalnya, setelah siswa mendengarkan percakapan (mendengar), mereka dapat mendiskusikan isinya (berbicara), membaca teks yang berkaitan (membaca), lalu menulis ringkasan atau tanggapan (menulis).

Selain integrasi keterampilan, pembelajaran kosakata perlu dilakukan secara kontekstual. Thornbury (2002) menekankan bahwa kosakata akan lebih mudah diingat jika diajarkan melalui konteks yang bermakna, bukan daftar kata yang dihafalkan secara terpisah. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat mengajarkan kosakata tentang *al-mat'am* (restoran) bersamaan dengan situasi pemesanan makanan melalui simulasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam komunikasi.

Latihan gramatikal dalam pembelajaran bahasa Arab juga perlu dilakukan secara komunikatif. Menurut Harmer (2007), latihan tata bahasa yang bersifat mekanis cenderung membosankan dan kurang efektif. Sebaliknya, latihan yang mengaitkan struktur bahasa dengan situasi nyata akan meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan berbicara. Misalnya, ketika mempelajari pola *jumlah ismiyyah* atau *jumlah fi'liyyah*, siswa dapat diminta membuat deskripsi tentang gambar atau aktivitas sehari-hari menggunakan pola tersebut.

Dengan memahami teori belajar bahasa seperti CLT dan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih

bermakna, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan ini bukan hanya membantu siswa menguasai struktur bahasa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya terukur dari hasil ujian, tetapi juga dari kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan nyata (Larsen-Freeman & Anderson, 2011).

3. Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Guru Bahasa Arab dituntut memiliki kemampuan mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat ajar lainnya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2021). Perencanaan ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi dan metode sesuai karakteristik siswa, sedangkan dalam Kurikulum 2013, pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup pemilihan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Misalnya, untuk keterampilan *muhādatsah* (berbicara), guru dapat menggunakan teks percakapan yang mencerminkan situasi sehari-hari, sedangkan untuk keterampilan membaca, guru dapat menyediakan artikel pendek atau cerita sederhana yang sesuai dengan tingkat bahasa siswa. Richards (2001) menekankan bahwa pemilihan materi harus mempertimbangkan relevansi konteks, tingkat kesulitan, dan potensi untuk memotivasi siswa. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan, perencanaan pembelajaran harus memuat komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian yang saling selaras (Hosnan, 2016). Kesesuaian ini akan mempermudah guru dalam mengukur ketercapaian pembelajaran secara objektif. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif berbahasa Arab, maka materi yang digunakan harus berupa teks deskriptif yang sesuai, metode yang digunakan harus mendorong pemahaman bacaan, media pembelajaran bisa berupa gambar atau video, dan penilaian harus mengukur pemahaman isi teks tersebut.

Aspek penting lainnya adalah memastikan *content validity* atau validitas isi dari materi ajar. *Content validity* berarti kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Brown (2004) menjelaskan bahwa validitas isi menjadi kunci agar evaluasi pembelajaran benar-benar mengukur kemampuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, validitas isi mencakup kesesuaian kosakata, struktur gramatikal, dan keterampilan yang diajarkan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Misalnya, siswa pemula sebaiknya tidak langsung diajarkan teks akademik yang kompleks, tetapi dimulai dari kosakata sehari-hari yang kontekstual.

Selain validitas, guru juga harus memastikan adanya keberlanjutan (sequencing) dan keterkaitan (coherence) antara materi yang diajarkan pada setiap pertemuan. Nation & Macalister (2010) menyarankan agar guru menyusun materi secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit, serta mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam bahasa Arab, misalnya, sebelum mengajarkan bentuk jamak tak beraturan (*jam' taksir*), siswa perlu memahami bentuk tunggal dan jamak biasa terlebih dahulu. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman yang kuat dan sistematis.

Dengan menguasai keterampilan pengembangan kurikulum dan perangkat ajar yang selaras dengan kebutuhan siswa, guru Bahasa Arab dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna. Perencanaan yang matang bukan hanya memudahkan guru dalam mengajar, tetapi juga membantu siswa mencapai kompetensi berbahasa secara optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan berbasis capaian pembelajaran (Tomlinson, 2014), yang menempatkan relevansi dan kebermaknaan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran bahasa.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab yang Edukatif dan Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun secara matang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Atmosfer kelas yang positif akan mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Harmer (2007), lingkungan belajar yang mendukung dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa (*lowering affective filter*), sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa target.

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis. Metode seperti *drilling* untuk penguasaan pengucapan, *role play* untuk melatih keterampilan berbicara dalam konteks, diskusi kelompok untuk membangun kolaborasi, serta penggunaan media teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa (Duolingo, Quizlet) terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa (Brown, 2007). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa telah terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan menyediakan peluang latihan mandiri di luar kelas (Godwin-Jones, 2018).

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Guru Bahasa Arab harus mampu mengatur interaksi guru–siswa dan siswa–siswa agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seimbang untuk berpartisipasi. Kesulitan seperti rasa malu berbicara dalam bahasa Arab atau kebingungan memahami kosakata baru perlu diatasi dengan strategi yang tepat, misalnya melalui kerja kelompok kecil atau *pair work* yang memberikan rasa aman untuk berlatih sebelum tampil di depan kelas (Ur, 2012).

Penggunaan bahasa Arab secara konsisten selama pembelajaran, meskipun hanya dalam bentuk kalimat sederhana, sangat penting untuk meningkatkan *language exposure* siswa (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Paparan bahasa yang intensif membantu siswa membiasakan diri dengan struktur, kosakata, dan intonasi bahasa Arab. Menurut Krashen (1985), semakin sering siswa terpapar bahasa target dalam konteks yang dapat dipahami (*comprehensible input*), semakin cepat mereka memperoleh keterampilan berbahasa.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknik *code-switching* secara terbatas untuk menjembatani pemahaman siswa pada tahap awal, sebelum beralih secara penuh ke penggunaan bahasa Arab. Nation (2013) menekankan bahwa penggunaan bahasa ibu secara strategis dapat membantu menjelaskan konsep sulit tanpa mengurangi peluang paparan bahasa target. Dengan demikian, transisi ke penggunaan penuh bahasa Arab dapat dilakukan secara bertahap namun konsisten.

Pelaksanaan pembelajaran yang terencana dengan baik, didukung metode bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta penggunaan bahasa Arab secara konsisten akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered*

learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memotivasi, dan menyediakan lingkungan belajar yang kaya bahasa. Dengan strategi ini, diharapkan kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Arab dapat berkembang secara optimal.

5. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Standar Nasional Pendidikan menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat memanfaatkan berbagai media dan platform digital, seperti *learning management system* (LMS), video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, maupun media sosial untuk mengajarkan kosakata dan tata bahasa (Yunus, 2018). Integrasi teknologi tidak hanya membantu memperkaya sumber belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif. Menurut Bates (2015), pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Media visual memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa Arab. Gambar, peta konsep, dan video percakapan dapat membantu siswa mengaitkan kata dengan makna serta konteks penggunaannya. Mayer (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran multimodal—yang menggabungkan teks, gambar, dan audio—mampu meningkatkan retensi dan pemahaman siswa karena melibatkan lebih banyak saluran kognitif. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan video percakapan sehari-hari untuk mengajarkan ungkapan umum (*al-ta'ābir al-yawmiyyah*), sehingga siswa memperoleh pemahaman yang kontekstual.

Selain media visual, media audio juga berperan signifikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Rekaman berita, lagu, atau podcast berbahasa Arab dapat memberikan *authentic input* yang membantu siswa terbiasa dengan kecepatan, intonasi, dan ragam bahasa asli penutur. Menurut Rost (2011), paparan yang berkelanjutan terhadap materi audio yang autentik dapat meningkatkan kemampuan pemrosesan bahasa lisan dan memperkuat keterampilan komunikasi. Guru dapat memanfaatkan podcast Arab kontemporer atau siaran radio daring sebagai bagian dari tugas mendengarkan di kelas maupun di rumah.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat dilakukan melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, atau TikTok Edukasi. Platform ini memungkinkan guru membagikan konten singkat namun menarik, misalnya *word of the day*, tips tata bahasa, atau tantangan kosakata mingguan. Warschauer & Kern (2000) menegaskan bahwa teknologi berbasis internet dapat memperluas ruang belajar siswa di luar kelas dan mendorong interaksi dalam bahasa target.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak boleh mengabaikan nilai-nilai Islami dan etika digital. الطائي (2016) mengingatkan bahwa pendidik harus memastikan konten yang digunakan bebas dari unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam serta menanamkan kesadaran etis dalam penggunaan media digital. Hal ini mencakup sikap menghargai hak cipta, menghindari plagiarisme, dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat.

Dengan memadukan pemanfaatan teknologi yang kreatif dan bernilai edukatif, guru Bahasa Arab dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan menarik bagi generasi digital. Integrasi media visual dan audio yang selaras dengan tujuan pembelajaran,

serta penerapan etika digital yang kuat, akan menjadikan proses pembelajaran bahasa Arab lebih kontekstual dan bermakna, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan abad 21.

6. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang tidak dapat diabaikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sekaligus memberikan umpan balik bagi guru dan siswa. Guru Bahasa Arab harus menguasai berbagai teknik penilaian, baik formatif maupun sumatif, yang sesuai dengan karakteristik keterampilan bahasa. Penilaian formatif dapat berupa tes lisan, latihan menulis, atau kuis kosakata yang dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, misalnya ujian akhir semester atau penilaian portofolio (Griffiths, 2008).

Penilaian formatif memiliki peran strategis karena memungkinkan guru melakukan penyesuaian metode atau materi pembelajaran secara cepat. Menurut Black dan Wiliam (2009), penilaian formatif yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa karena memberi gambaran jelas mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Misalnya, dalam keterampilan *istima'* (menyimak), guru dapat memberikan kuis singkat setelah pemutaran rekaman percakapan untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung.

Sementara itu, penilaian sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa setelah mengikuti suatu unit atau semester pembelajaran. Bentuk penilaian ini dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, atau penugasan proyek yang menuntut penerapan keterampilan bahasa secara terpadu. Brown (2004) menegaskan bahwa penilaian sumatif penting untuk mengukur hasil belajar secara objektif, namun tetap perlu dirancang agar selaras dengan kompetensi yang diharapkan.

Instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif, harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas berarti instrumen benar-benar mengukur kemampuan yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil penilaian. Misalnya, keterampilan berbicara sebaiknya dinilai melalui presentasi, wawancara singkat, atau *role play*, bukan hanya melalui ujian tertulis. Untuk keterampilan menulis, penilaian dapat dilakukan melalui tugas menyusun teks deskriptif atau naratif dalam bahasa Arab, dengan memperhatikan aspek kosakata, tata bahasa, dan koherensi (Weigle, 2002).

Selain validitas dan reliabilitas, prinsip keadilan (*fairness*) dalam evaluasi juga harus dijaga. Bachman dan Palmer (2010) menekankan bahwa penilaian bahasa harus bebas dari bias yang merugikan kelompok tertentu, serta mempertimbangkan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, guru perlu memastikan bahwa materi ujian relevan dengan pengalaman siswa dan tidak menggunakan kosakata atau konteks budaya yang terlalu asing tanpa penjelasan.

Dengan menguasai teknik evaluasi yang tepat, guru Bahasa Arab dapat memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang dirancang dengan baik akan membantu siswa memahami progres mereka, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan memberikan masukan berharga bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

7. Pengembangan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik

Guru Bahasa Arab tidak hanya berperan dalam mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi berbahasa di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato berbahasa Arab, penulisan puisi atau cerpen dalam bahasa Arab, serta keikutsertaan dalam klub bahasa menjadi sarana efektif untuk memperkuat keterampilan berbahasa sekaligus membangun rasa percaya diri siswa (Arifin, 2021). Kegiatan-kegiatan ini menyediakan lingkungan yang lebih bebas dan kreatif dibanding pembelajaran formal, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri tanpa tekanan penilaian yang kaku.

Selain meningkatkan kompetensi bahasa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi akan bertahan lebih lama dibanding motivasi yang hanya didorong oleh nilai atau ujian. Dalam konteks ini, keberhasilan siswa dalam lomba pidato atau karya tulis bahasa Arab dapat memberikan rasa bangga yang memicu keinginan untuk terus belajar dan berlatih. Guru yang aktif memfasilitasi kegiatan tersebut akan membantu siswa melihat bahasa Arab sebagai keterampilan hidup yang berharga, bukan sekadar mata pelajaran.

Kegiatan seperti klub bahasa Arab juga dapat menjadi wadah untuk mengintegrasikan pembelajaran formal dengan praktik nyata. Melalui pertemuan rutin, siswa dapat berlatih percakapan, mendiskusikan artikel berbahasa Arab, atau menonton film Arab bersama untuk kemudian dibahas. Menurut Richards (2015), pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif dan berbasis komunitas akan lebih efektif karena memberikan paparan bahasa (*exposure*) dan kesempatan penggunaan dalam konteks sosial yang bermakna.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab membimbing siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Semua keterampilan ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, kegiatan debat bahasa Arab melatih berpikir kritis dan komunikasi, penulisan kreatif melatih kreativitas, sedangkan proyek pementasan drama bahasa Arab menumbuhkan keterampilan kolaborasi.

Integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran bahasa Arab sejalan dengan tuntutan globalisasi, di mana penguasaan bahasa asing tidak hanya menjadi kompetensi linguistik, tetapi juga modal untuk berpartisipasi dalam interaksi lintas budaya. Wagner (2010) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang relevan dengan abad 21 harus memadukan aspek akademik, keterampilan hidup, dan literasi teknologi. Dengan demikian, guru bahasa Arab perlu merancang kegiatan yang memadukan pembelajaran bahasa dengan pengembangan kompetensi abad 21 secara terpadu.

Dengan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif dan integrasi keterampilan abad 21, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan memberdayakan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi siswa untuk berlatih, berkreasi, dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, baik akademik maupun non-akademik, sehingga penguasaan bahasa berkembang seiring dengan pembentukan karakter dan keterampilan hidup mereka.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan potensi. Keunikannya terletak pada integrasi keterampilan bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*) dengan nilai-nilai Islami. Guru harus memahami karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan kemampuan bahasa, agar dapat merancang metode yang sesuai. Penguasaan teori pembelajaran, seperti *Communicative Language Teaching*, memungkinkan pembelajaran berbasis tugas yang kontekstual. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum dan RPP sesuai standar, melaksanakan pembelajaran interaktif, memanfaatkan teknologi, serta mengelola kelas secara efektif. Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif yang valid dan reliabel. Selain itu, guru mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan membekali mereka dengan keterampilan abad 21. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi kunci menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, bermakna, dan relevan dengan Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 145–158.
- Al-Khatib, M. A. (2017). Teacher pedagogical competence in Arabic language instruction. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(4), 25–39.
- Al-Khuli, M. A. (2000). Teaching Arabic to non-native speakers: Theory and practice. Riyadh: Dar Al-Ma'rifah.
- Syafei, I. (2025). *BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN*. Penerbit Widina.
- Ridwan, R. M., & Syafei, I. (2025, July). Artificial Intelligence Based Instructional Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 136-144).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 104-111).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 299-309).
- Arifin, Z. (2021). Pengembangan ekstrakurikuler bahasa Arab di sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). Language assessment in practice. Oxford: Oxford University Press.
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1), 56-65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>
- Ardiansyah, A. A. (2021). Ta'lim al-Hiwar al-'Arabiyyah bi Istikhdami Wasilati al-Rusum al-Hazaliyah. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 189-215.
- Bates, T. (2015). Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal*

- Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Alandira, P., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2024). *Feminist Literary Critique Of Women's Repres Entation In Naguib Mahfouz's Layali Alf Laylah*. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8 (2), 737–754.
- Ardiansyah, A. A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2022). Mardhatillah as The Main Purpose of Islamic Education. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 4(1), 31-42. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2022.4.1.5191>
- Isop Syafei, I. S. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 242-255).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 22-29).
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 30-40).
- Ardiansyah, A. A., & Aziz, A. A. (2019). Taisir An-Nahwi al Ta'limi li Gard Qir'ati An-Nushush Al-'Arabiyyah Gair al-Masykūlah. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 6(2), 86-110. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3478>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 158-175).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

- Al Fauzi, M. F., Komarudin, R. E., Kodir, A., & Rohanda, R. (2024). Epistemologi Ilmu Ma'ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 10(2), 378-400.
- Alandira, P., Mardiyansyah, Y., Hildansyah, I., & Rohanda, R. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Kematian Presiden Iran di Aljazeera. net dan Alarabiya. net. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 212-226.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109-122. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>
- Godwin-Jones, R. (2018). Emerging technologies: Mobile-assisted language learning. *Language Learning & Technology*, 22(3), 2–11.
- Griffiths, C. (2008). *Lessons from good language learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). London: Longman.
- Hidayat, A. (2019). Tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 1–14.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. London: Longman.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211-228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Nasution, F. (2020). Pengaruh pelatihan berbasis SNP terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language curriculum design*. New York: Routledge.

- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 403-413).
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D. (2020). مفهوم شرعة ومنهاج وجهة في القرآن الكريم. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA MENCAKUP MEDIA, METODE DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI SMP ISLAM AL-ALAQ. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 324-336).
- Ardiansyah, A. A., Kaffah, T. S., & Mukarom, M. (2023). Using The Language Game ShundÄ «q Al-AsyyÄ (Item Box) to Improve Students' Arabic Speaking Skills. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 124-139. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29493>
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 374-387).
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 74-83).
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Agnia, A. H., Rohanda, R., & Ainusyamsi, F. Y. (2024). Kohesi rujuk silang dan sambungan: Alat penanda dan efek keindahannya dalam novel Hairat Asy-Syazili Fi Masalik Al-Ahibbah karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika. *Kohesi rujuk silang dan sambungan: Alat penanda dan efek keindahannya dalam novel Hairat Asy-Syazili Fi Masalik Al-Ahibbah karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika*, 12(2), 548-563.
- Al Adawiyah, A. S. R. (2025). PENERJEMAHAN SETIA DALAM NADHOM SYU'UBUL IMAN KARYA MUHAMMAD TSAQIEF (KAJIAN PENERJEMAHAN SETIA). *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 66-76.
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION UNDERSTANDING AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN WEST JAVA. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>

- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Alandira, P., Rohanda, R., Hidayat, R., & Novianti, W. S. (2025, June). Pendekatan dalam Studi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 51, pp. 25-38).
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 188-200).
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23(2), 273-290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Āḍab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfaẓuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *Arabiyyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ichsan, M. N., Syafei, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafei, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.

- Syafei, I & .Yonan, Y. (٢٠٢٣). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ١٨-١, (١) ٩, تفسير العشر الأخير.
- Alandira, P., Taufiq, W., & Firdaus, R. M. Power Relations and Resistance in Naguib Mahfouz's Layali Alf Laylah: Michel Foucault's Hegemony. *Jurnal Adabiyah*, 25(1).
- Alandira, P., Taufiq, W., & Rohanda, R. (2024). Struktur Naratif Kisah Raja Dzulkarnain dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Aktan AJ Greimas. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 447-458.
- Abdullah, U., Yunus, B. M., Musthafa, I., & Syafe'i, I. (2022). Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(5).
- Syafei, I. (2022). Tahla Al-Akhta Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fi Al-Kitab Al-Arabiyyah Li Dars Al-Insya. *Tadris al Arabiyyah*.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piaget, J. (1972). The psychology of the child. New York: Basic Books.
- Richards, J. C. (2001). Curriculum development in language teaching. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2015). Key issues in language teaching. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2011). *Practice teaching: A reflective approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). Approaches and methods in language teaching (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Rost, M. (2011). Teaching and researching listening (2nd ed.). Harlow: Pearson Education.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Alawi, Z. M., Rohanda, R., & Mawardi, M. (2019). Arudl, Qawafi Dan Amanat Pada Bab Khashaishul Fatihah Dalam Kitab Khazinatul Asrar Karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 2(1), 113-123.
- Andriana, L., & Rohanda, R. (2025, July). The Use of Simile in Al-Mutanabbi's Poem Araquq 'Alā Araqin Wa Mithlī Ya 'Raqū And Its Intended Function: a Study in Arabic Rhetoric (Ilm Al-Bayān). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 95-103).
- Anggraini, R. (2025). Tahlil Syakhshiyyah Al-Syakhshiyyah Al-Ra'isiyyah fi Riwayah" Al-Jāhid" Min Khilāl Manhaj Ibrāhīm Māslū Al-Insānī. *An-Nahdab Al-'Arabiyyah*, 5(1), 97-106.
- Suryani, N. (2021). Implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 89–102.
- Syafei, I. (2025). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca.

- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN 2721-9666, 6(1), 142-154.
- Syamsuddin. (2020). Kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thornbury, S. (2002). How to teach vocabulary. Harlow: Longman.
- Syafe'i, I., Fauziah, N. N. P., & Azizah, Z. (2022). TahlÄ «l Al-AkhtÄ â€™ Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fÄ «Al-KitÄ b Al-â€~ Arabiyyah Li Dars Al-InsyÄ â€™. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 53-72.
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). Alexandria: ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2017). Teacher policy development guide. Paris: UNESCO Publishing.
- Ur, P. (2012). A course in English language teaching (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Syafei, I & ,Fauzi, M. R (٢٠٢٣). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. ١٨٨-١٧١, (٢), ٤.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wagner, T. (2010). The global achievement gap. New York: Basic Books.
- Warschauer, M., & Kern, R. (2000). Network-based language teaching: Concepts and practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Weigle, S. C. (2002). Assessing writing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yunus, M. M. (2018). Innovation in education and language learning in the 21st century. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 33-40.